

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KABUPATEN POHUWATO
DITINJAU DARI MAQASID SYARI'AH**

Riska Octavia Habie¹, Ansar Sahabi²

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Corresponding author: riska@iaingorontalo.ac.id

Abstract

The province with the most significant poverty rate in Indonesia is Gorontalo Province, which is ranked fifth. The Gorontalo Provincial Government is implementing MSME development initiatives to overcome poverty problems and improve community welfare. Pohuwato Regency, which is located in Gorontalo Province, is ranked second in the province with the highest poverty rate and the most significant number of MSMEs. This raises a big question mark: where should the district that has the most MSMEs have higher community welfare compared to other sections. However, based on data from BPS, Pohuwato Regency is in second place with a poverty level above the average. Apart from that, to see the status of welfare, indicators from maqasid shari'ah by Al-Syathibi are used, namely Religion, Spirit, Intellect, Heredity, and Assets. This research uses qualitative methods with a socio-economic approach. Through this research, it was found that the welfare of the people of Marisa District has increased through MSMEs. This is characterized by the fulfillment of several business actors' needs. However, there are still several related problems, such as a lack of human resources, lack of innovation, and so on. Keywords: SMEs, People Welfare, Maqasid Syari'ah

Abstrak

Provinsi dengan tingkat kemiskinan terbesar di Indonesia adalah Provinsi Gorontalo yang berada di peringkat lima. Pemerintah Provinsi Gorontalo menjalankan inisiatif pengembangan UMKM untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Pohuwato yang terletak di Provinsi Gorontalo sendiri menduduki peringkat kedua provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi dan jumlah UMKM terbanyak. Hal ini menimbulkan tanda tanya yang besar, dimana harusnya kabupaten yang memiliki UMKM terbanyak tentu kesejahteraan masyarakatnya lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Namun berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pohuwato berada di urutan kedua yang tingkat kemiskinannya diatas rata-rata. Selain itu untuk melihat tingkat kesejahteraan digunakan indikator

dari *maqasid syari'ah* oleh Al-Syathibi yaitu Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Harta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosio ekonomi. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa kesejahteraan masyarakat Kecamatan Marisa mengalami peningkatan melalui UMKM. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan pelaku usaha. Akan tetapi masih dijumpai beberapa permasalahan terkait seperti kurangnya SDM, kurangnya inovasi dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *UMKM, Kesejahteraan, Masyarakat, Kecamatan Marisa, Maqasid Syari'ah*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu dari tiga masalah mendesak yang dihadapi umat Islam di seluruh dunia, termasuk Indonesia.¹ Di Indonesia, kemiskinan adalah permasalahan multifaset yang harus mendapat perhatian serius dalam pembangunan nasional. Upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah selalu menekankan pada penanggulangan kemiskinan, karena tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan.²

Berdasarkan data dari BPS tahun 2020 penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 9.78% dibandingkan tahun sebelumnya. Provinsi Gorontalo menempati urutan kelima yang memiliki penduduk miskin terbanyak sebesar 15.22%.³

Tabel 1
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo 2018/2019

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin	
	2018	2019
Kota Gorontalo	5.57	5.45

¹ Ririn Tri Puspita Ningrum, *Kemiskinan Dalam Bingkai Islam KelIndonesiaan: (Telaah Analitik Atas Metode Penetapan Kriteria Kemiskinan Dan Implikasinya Terhadap Standarisasi Mustahiq Di Indonesia)* (Interpena, 2013).

² Dkk Hari Bagindo, *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

³ Dr. Suhariyanto, "Berita Resmi Statistik Tentang Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2020," *BPS*, July 15, 2020.

Bone Bolango	17.40	16.12
Gorontalo Utara	18.54	16.95
Gorontalo	19.84	18.06
Boalemo	20.33	18.87
Pohuwato	19.40	18.16
Provinsi Gorontalo	16.81	15.52

Sumber: BPS Gorontalo, 2020

Program UMKM merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup warganya. Pertumbuhan UMKM diperkirakan secara bertahap akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.⁴ UMKM merupakan unit usaha produktif yang dikuasai oleh masyarakat atau organisasi korporasi di berbagai sektor ekonomi, menurut Tulus Tambunan.⁵ Pemanfaatan sumber daya alam merupakan salah satu keunggulan UMKM, khususnya pada budidaya tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, restoran, dan industri terkait lainnya.⁶

Berdasarkan data Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, operasional usaha kecil baik dari sektor tradisional maupun kontemporer melalui perusahaan UMKM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi membaiknya laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0.05% belakangan ini. Kelas menengah ke bawah terlibat dalam usaha mandiri semacam ini, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dilaporkan bahwa UMKM mencakup 99% kegiatan usaha di Indonesia, dan 98% di antaranya tergolong usaha mikro.⁷

⁴ Laurensius Arliman, "Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 6, no. 3 (2017): 387–402.

⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

⁶ Syaakir Sofyan, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia," *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11, no. 1 (2017): 33–64.

⁷ Incubator, "Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Di Indonesia," 2020, <https://umkm-id.com/post/kontribusi-umkm-dalam-roda-perekonomian-indonesia>.

Di antara lima provinsi termiskin di Indonesia adalah Provinsi Gorontalo. Selain itu, Provinsi Gorontalo memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang dapat dikembangkan dan dijual sebagai produk untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Pemerintah Provinsi Gorontalo berupaya keras mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki potensi pertumbuhan sangat besar. Di wilayah Provinsi Gorontalo terdapat ratusan pelaku UMKM yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten.⁸ BPS Provinsi Gorontalo memuat informasi mengenai jumlah UMKM dan tenaga kerja yang beroperasi di provinsi tersebut sebagai berikut.

Table 2
Jumlah UMKM dan Tenaga Kerjanya Yang Berada di Kabupaten/Kota
Provinsi Gorontalo 2018/2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
Kota Gorontalo	3.529	8.625
Gorontalo Utara	3.354	5.604
Boalemo	3.673	8.845
Bone Bolango	4.508	7.091
Pohuwato	8.734	18.262
Gorontalo	3.529	8.625
Provinsi Gorontalo	30.022	64.812

Sumber: BPS Gorontalo 2018

Kabupaten Pohuwato merupakan kabupaten di Provinsi Gorontalo dengan proporsi UMKM tertinggi dan menduduki peringkat kedua dalam persentase penduduk miskin menurut dua data terlampir dari lima kabupaten dan satu kota. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan dikarenakan Kabupaten

⁸ Provinsi Gorontalo, *4 Pelaku UMKM Luncurkan Produk Unggulan*, n.d., <https://www.gorontaloprov.go.id/informasi/berita/kabupaten-gorontalo/4-pelaku-umkm-luncurkan-produk>.

Pohuwato mempunyai persentase pengangguran yang paling rendah jika dibandingkan dengan kabupaten atau kota lainnya, namun angka kemiskinan di kabupaten ini masih tergolong tinggi. Sebagaimana yang diketahui bahwa UMKM berperan penting dalam pengentasan kemiskinan melalui pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, peran UMKM dalam situasi ini belum sepenuhnya dipahami. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peran UMKM yang sebenarnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang kemudian akan dikaji lagi menggunakan *maqasid syari'ah*.

Dalam Safarinda Imani, Fahrudin menyatakan bahwa bagi individu tertentu, kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari gagasan kualitas hidup, yaitu gambaran keadaan hidup yang nyaman. Gagasan kesejahteraan dalam Islam tidak hanya mencakup kepuasan akan kebutuhan duniawi tetapi juga kepuasan kebutuhan spiritual, yang memungkinkan adanya keseimbangan antara tuntutan material dan spiritual.⁹ Karena mewujudkan kebaikan umat manusia di dunia dan di akhirat adalah tujuan syariah. Jika keseimbangan ini dipertahankan, maka akan berkontribusi pada pengembangan masalah. Al-Syathibi menyatakan bahwa lima (lima) tujuan mendasar hidup manusia yaitu, agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan kekayaan (*maal*) adalah landasan masalah. Untuk menjadi bahagia dalam kehidupan ini dan juga kehidupan selanjutnya, seseorang harus memenuhi lima kebutuhan mendasar ini.¹⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa, yang akan dikaji lagi menggunakan *maqasid syari'ah*. Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa

⁹ Safarinda Imani, "Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 4, no. 1 (2019): 55–64.

¹⁰ Satria Efendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2014).

antara jumlah UMKM dan presentase tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Pohuwato tidak berbanding lurus.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Blora oleh Adnan Husada Putra tentang peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa dukungan terhadap UMKM menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan disuatu daerah. Melalui UMKM Kabupaten Blora mampu mengurangi pengangguran yang ada.¹¹ Berdasarkan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah Kecamatan Marisa juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui UMKM yang kemudian ditinjau lagi berdasarkan *maqasid syari'ah*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan pendekatan sosio ekonomi. Dalam menentukan informan penelitian digunakan teknik *purposive sampling*, dan informannya terdiri dari 10 orang pemilik UMKM, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM serta 9 orang masyarakat sekitar sebagai verifikasi. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan dokumentasi.

B. HASIL PENELITIAN

1. Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha menguntungkan yang dimiliki oleh masyarakat atau badan usaha yang bergerak di berbagai sektor ekonomi. Nilai aset awal suatu perusahaan, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial, serta pendapatan tahunan dan jumlah pekerja tetap, yang membedakan antara jenis usaha mikro, kecil, dan menengah.¹²

¹¹ Adnan Husada Putra, "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora," *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016).

¹² Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.

Dari sudut pandang usaha, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikategorikan menjadi empat jenis sebagai berikut:¹³

- a. UMKM di sektor informal yang meliputi pedagang kecil.
- b. UMKM yang termasuk dalam kategori Mikro adalah perajin terampil yang tidak memiliki pola pikir wirausaha dalam mengembangkan usahanya.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah bagian dari UMKM yang mempunyai kapasitas untuk mengekspor dan bekerja sama (menerima pekerjaan berdasarkan kontrak).
- d. Usaha yang bergerak cepat (*fast moving enterprise*) adalah salah satu jenis UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan dapat dikembangkan dari usaha kecil menjadi besar

Omnibus Law Cipta Kerja bagian ketiga pasal 87 menetapkan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut: (1) Modal usaha; (2) Perputaran; (3) Indikator kekayaan bersih; (4) Hasil Penjualan Tahunan; atau (5) Nilai Investasi; (6) Program Insentif dan Disinsentif; (7) Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan; (5) Kandungan Lokal; atau (5) Jumlah Tenaga Kerja yang Memenuhi Kriteria Bidang Usaha. Peraturan Pemerintah mengatur langkah-langkah tambahan terkait persyaratan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja Pasal 87)

Masyarakat di Kecamatan Marisa mayoritas berprofesi sebagai petani, namun pendapatannya tidak mencukupi seluruh pengeluaran keluarga. Oleh karena itu, untuk menambah penghasilan, mereka juga menjalankan usaha kecil-kecilan (UMKM) selain menjadi petani.

UMKM memberikan jalan bagi masyarakat Kecamatan Marisa untuk mendapatkan penghasilan lebih. Beberapa tuntutan yang tadinya tidak terpenuhi kini bisa dipenuhi berkat UMKM. Banyak kebutuhan yang belum terpenuhi, antara lain ketidakmampuan sebagian masyarakat mendapatkan

¹³ Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: LPPI, 2015).

jaminan kesehatan (BPJS), ketidakmampuan menyekolahkan anak ke sekolah negeri, minimnya akses transportasi, ketidakmampuan melakukan perbaikan rumah agar layak huni, dan bahkan adanya hutang dari tetangga. Namun UMKM memberikan solusi terhadap sejumlah persoalan terkait pemenuhan kebutuhan. Diantaranya kemampuan memberikan jaminan kesehatan menyeluruh bagi seluruh anggota keluarga, kemampuan menyekolahkan anak ke sekolah yang fasilitasnya sangat baik, kemampuan membeli mobil, telepon genggam, dan sepeda motor untuk usahanya, kemampuan melunasi hutang bahkan menabung, kemampuan mempercantik rumah, bahkan ada yang berhasil membeli tanah, kebun, dan mengembangkan usahanya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang. UMKM berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi pedesaan, distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat kurang mampu.¹⁴

Berdasarkan penelusuran, UMKM di Kecamatan Marisa mempunyai sejumlah tanggung jawab, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk kesehatan dan pendidikan, menjadi penentu hal tersebut. Pelaku UMKM masuk dalam kelompok keluarga kaya tahap I, II, bahkan III menurut indikator BKKBN. Dengan demikian, jelas bahwa UMKM dapat meningkatkan taraf hidupnya. Namun karena manfaat yang dimiliki UMKM tersebut hanya terbatas pada pelaku usaha dan keluarganya, maka masyarakat sekitar belum bisa merasakan manfaat dari peningkatan kesejahteraan tersebut.

Dalam Islam, pencapaian kohesi masyarakat, penegakan prinsip-prinsip moral, dan kepuasan kebutuhan spiritual berfungsi sebagai standar kesuksesan material dan non-material. Sebagaimana disebutkan di atas, hal ini dapat dicapai

¹⁴ Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.

dengan menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat sebagaimana yang terdapat dalam¹⁵ QS. Al-Qasas, ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qur’an Surah Al-Qasas:77, Terjemah Kemenag 2019)

Guna menurunkan angka pengangguran di Kecamatan Marisa, UMKM juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Jika dilihat dari sudut pandang usaha, usaha-usaha di Kecamatan Marisa sebagian besar dapat digolongkan sebagai UMKM sektor informal, mikro, dan kecil, termasuk pedagang ikan, sayuran, tempe, tahu, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan tenaga kerja yang ada saat ini hanya terserap dalam skala terbatas, yaitu ada perusahaan dengan lima atau enam karyawan, dan ada pula perusahaan yang tidak memiliki karyawan sama sekali.

Selain itu UMKM juga sebagai penyedia barang dan jasa. Masyarakat bisa membeli kebutuhan hariannya di UMKM terdekat tanpa perlu ke kota, yang mana hal ini sangat membantu. Karena untuk pergi ke kota dari Kecamatan Marisa bisa menempuh waktu sebanyak 5 jam.

2. Peran UMKM Ditinjau Berdasarkan Indikator *Maqasid Syari'ah*

Ishtihaq Istilah *maqasid* dan *syari'ah* merupakan akar kata *syari'ah* secara etimologis. Bentuk jamak dari *maqshud* yang mengandung arti jurang atau tujuan adalah *maqasid*. Syariat, sebaliknya, dapat diterjemahkan sebagai jalan menuju

¹⁵ Tambunan.

sumber kehidupan atau jalan menuju air. Namun jika dilihat secara terminologi, *maqasid syari'ah* mengacu pada maksud atau tujuan yang diberikan dalam rangka mendatangkan masalah bagi umat manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan dhauriyah, hajiyah, dan tahsiniyah agar manusia dapat hidup dalam kebaikan dan menjadi hamba Allah SWT yang unggul.¹⁶

Ada tiga tahapan dalam *maqasid syari'ah* Al-Syathibi: *dharuriyyat* (primer), *hajjiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier). Lima kebutuhan dasar manusia dipelihara oleh Dharuriyyat; yaitu kekayaan (*al-maal*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), jiwa (*al-nafs*), dan agama (*al-din*). Meski tidak wajib, *hajjiyyat* merupakan kebutuhan yang dapat melindungi manusia dari tantangan hidup. Keharusan *Tahsiniyyat* adalah menjunjung harkat dan martabat manusia di masyarakat dan di hadapan Tuhan melalui ketaatannya.¹⁷

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa berdasarkan prinsip Islam, penulis memakai indikator *maqasid dharuriyyat*, yaitu:

Memelihara agama (*Hifz al-din*), Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebagai standar dan arah tindakan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Berdoa, berpuasa, bersedekah, infak, dan zakat merupakan beberapa cara untuk merasakan pemenuhan agama. Karena shalat dipandang sebagai kewajiban yang dilakukan oleh seluruh umat Islam, masyarakat Kecamatan Marisa tidak pernah lalai dalam melaksanakan shalat. Para pelaku usaha sering kali berkorban selain shalat, namun mereka tidak mengutamakan ibadah haji atau umrah karena menganggap kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan lebih vital.

Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), Ajaran Islam sangat menganjurkan pelestarian dan penegakan jiwa diri sendiri serta jiwa orang lain. Persediaan makanan, pakaian, dan tempat tinggal dianggap sebagai indikasi pemeliharaan

¹⁶ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014).

¹⁷ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi.

mental. Melalui UMKM, masyarakat Kecamatan Marisa telah mampu memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan sandang. Meski begitu, mereka menekankan perlunya mengonsumsi barang-barang sederhana untuk rumah dan pakaian.

Memelihara akal (*hifdz al-aql*), Manusia mempunyai derajat yang paling tinggi di antara jenis-jenis lainnya dan disebut sebagai makhluk yang paling mulia karena Allah SWT memberikan akal agar mereka berbeda dengan makhluk lainnya. Hal ini dijelaskan Allah SWT melalui firman-Nya dalam QS. Al-Isra, 17 ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahnya:

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna." (Qur'an Surah Al-Isra:70, Terjemah Kemenag 2019)

Pelatihan, motivasi, dan kegiatan keagamaan menjadi indikator yang penulis jadikan standar dalam pemeliharaan ini. Tidak semua pelaku menerima training yang diberikan oleh pemerintah daerah. Beberapa orang mampu melakukannya sendiri, sementara yang lain pernah bekerja di industri yang sama untuk orang lain di masa lalu. Terkait motivasi, para pemilik UMKM yang memiliki anggota staf sering memberikan penyuluhan kepada anggota stafnya tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan agama, kehidupan, dan hal-hal lainnya. Mengenai pendidikan agama, seringkali dilakukan melalui acara-acara yang diselenggarakan oleh masjid-masjid di lingkungan sekitar.

Memelihara keturunan (*hifdz a-nasl*), Islam sangat melindungi keturunan, dan Al-Qur'an mengatur semua aspek pengasuhan anak, warisan, dan pemilihan pasangan hidup. Pendidikan dan kesehatan anak pelaku UMKM menjadi tolak ukur dalam mempertahankan keturunan (*hifdz al-nasl*). Kebutuhan sehari-hari anak, pendidikan, dan asuransi kesehatan tercukupi ketika mereka berada dalam

pengasuhan. Setiap pelaku usaha memberikan jaminan kesehatan dan menyekolahkan anaknya. Anak-anak mereka ada yang sudah menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi, ada pula yang baru menyelesaikan sekolah menengah atas.

Memelihara harta (*hifdz al-maal*), Tidak dapat dipungkiri bahwa kekayaan mempunyai peranan penting dalam menegakkan agama, jiwa, akal, dan keturunan, karena kekayaan mempermudah pelaksanaannya. Pada umumnya pelaku usaha sering mengeluarkan sebagian uangnya, seperti zakat, infak, dan sedekah. Zakat yang dibahas di sini hanyalah zakat fitrah; untuk zakat maal, belum terlaksana karena rata-rata seluruh pelaku usaha masih belum memahami tentang zakat maal.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM di Distrik Marisa terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun manfaatnya hanya dirasakan oleh pelaku usaha dan keluarganya. Manfaat yang dirasakan pelaku UMKM berupa terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan, asuransi kesehatan, dan tambahan aset untuk usaha.

Secara maqasid syariah, kondisi penduduk Kecamatan Marisa baik-baik saja, terbukti dengan terpenuhinya lima kebutuhan pokok (*al-kulliyat al-khams*): agama, jiwa, akal, nasab, dan harta. Sederhananya, masih terdapat kekurangan pada salah satu metrik yang digunakan untuk pemeliharaan harta (*hifdz al-maal*) yaitu zakat maal. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat terhadap zakat maal masih rendah sehingga menyebabkan kurangnya pembayaran zakat.

Melalui penelitian ini ada beberapa saran yang ingin diberikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato dengan menekankan perlunya meningkatkan kesempatan pelatihan bagi peserta UMKM baik dari segi produksi maupun kewirausahaan. Selain itu kepada pelaku usaha agar lebih mengembangkan inovasi dan kreativitas yang ada sehingga mampu bersaing dengan produk-produk luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, Laurensius. "Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 6, no. 3 (2017): 387–402.
- Dr. Suhariyanto. "Berita Resmi Statistik Tentang Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2020." *BPS*, July 15, 2020.
- Hari Bagindo, Dkk. *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Ekonomi Islam Persektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Imani, Safarinda. "Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 4, no. 1 (2019): 55–64.
- Incubator. "Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Di Indonesia," 2020. <https://umkm-id.com/post/kontribusi-umkm-dalam-roda-perekonomian-indonesia>.
- Indonesia, Bank. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*,. Jakarta: LPPI, 2015.
- Ningrum, Ririn Tri Puspita. *Kemiskinan Dalam Bingkai Islam KeIndonesiaan:(Telaah Analitik Atas Metode Penetapan Kriteria Kemiskinan Dan Implikasinya Terhadap Standarisasi Mustahiq Di Indonesia)*. Interpena, 2013.
- Provinsi Gorontalo. *4 Pelaku UMKM Luncurkan Produk Unggulan*, n.d. <https://www.gorontaloprov.go.id/informasi/berita/kabupaten-gorontalo/4-pelaku-umkm-luncurkan-produk>.

Putra, Adnan Husada. "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 2 (2016).

Satria Efendi. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2014.

Sofyan, Syaakir. "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum* 11, no. 1 (2017): 33-64.

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.